Jurnal Guru Dikmen dan Diksus
Volume 4 Number 1, 2021. Page 64-77
p-ISSN: 2655-481x, e-ISSN: 2723-6404
Homepage: http://jgdd.kemdikbud.go.id/index.php/jgdd

PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK TUNARUNGU DENGAN METODE MATAHARI

Yuliana Ani Listyaningsih
SLB Tunas Kasih Sedayu
email: yulianaanilistyaningsih@gmail.com

(Dikirim: 28 Agustus 2020; Revisi: 12 Desember 2020; Publikasi: 30 Juni 2021)

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris peserta didik tunarungu dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode Matahari. Metode Matahari adalah metode pembelajaran dengan memberikan lima kosa kata Bahasa Inggris dalam satu hari. Tindakan yang dilakukan secara terkendali dengan hanya memberikan lima kata per hari diharapkan dapat menajamkan ingatan sehingga secara efektif meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah dua peserta didik tunarungu kelas VIII SLB Tunas Kasih Sedayu. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes tertulis, wawancara, dan dokumen. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan memaparkan penguasaan kosa kata sebelum dan sesudah tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan Metode Matahari. Nilai penguasaan kosa kata Bahasa Inggris meningkat. Peserta didik U, dari nilai tes awal 40, meningkat nilainya menjadi 80. Peserta didik E, dari nilai tes awal 30, meningkat nilainya menjadi 77.

Kata Kunci: kosakata; Metode Matahari; tunarungu

ABSTRACT

The aim of this research was to enhance the mastery of English vocabularies for hearing impaired students in learning activities by using the Matahari method. Matahari method is a learning method where the students are given five English vocabularies in a day. The aim of this controlled action, which is giving five English vocabularies in a day, is it can hopefully sharpen the memory of the students in order to enhance their English vocabulary mastery. This research was a Classroom Action Research which consisted of two cycles. Each cycle had four steps; they were planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this research were two students with hearing impairment grade 8 of SLB Tunas Kasih Sedayu. The researcher used a qualitative descriptive method in analysing the data by explaining the students' mastery of English vocabularies before and after the implementation of the action. The result of this research showed that the students' capability in mastering English

vocabularies can be enhanced using the Matahari method. Their scores in mastering English vocabularies increased. Student U, from the initial test score of 40, increased his score to 80. Student E, from the initial test score of 30, increased his score to 77.

***Keywords**: vocabularies; Matahari Method; hearing impaired*

PENDAHULUAN

Interaksi antara guru dan peserta didik terjadi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Guru memberi informasi dan peserta didik menerima informasi. Peserta didik diharapkan dapat menangkap dan memahami materi pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan oleh guru. Sehubungan dengan hal tersebut maka peserta didik harus memiliki kemampuan bahasa terutama penguasaan kosa kata Bahasa Inggris yang baik.

Di SLB Tunas Kasih Sedayu ditemukan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penguasaan kosa kata Bahasa Inggris peserta didik rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya nilai ulangan penguasaan kosakata peserta didik. Nilai yang diperoleh U pada ulangan 1: 40, ulangan 2: 20, ulangan 3: 30. Nilai yang diperoleh E pada ulangan 1: 30, ulangan 2: 40, ulangan 3: 30. Permasalahan tersebut sangat penting, mendesak dan perlu segera diatasi karena penguasaan kosa kata merupakan tahapan dasar dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Peserta didik harus mempunyai penguasaan kosa kata yang baik agar bisa mengikuti proses pembelajaran Bahasa Inggris berikutnya. Berdasarkan pengamatan ternyata penyebab rendahnya penguasaan kosa kata Bahasa Inggris peserta didik adalah jumlah kosa kata Bahasa Inggris yang diberikan kepada peserta didik dalam satu hari terlalu banyak yaitu lebih dari 10 kosa kata. Peserta didik tidak mampu mengingat semua kosa kata yang diberikan oleh guru dalam satu kali pembelajaran karena jumlah kosa katanya terlalu banyak. Somad (1995: 64) menyatakan bahwa anak tunarungu tidak memiliki perbendaharaan kata yang cukup untuk kepentingan akademis yang lebih tinggi. Tidak sedikit kosakata yang telah diajarkan tidak dapat di-*recall* untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan komunikasi. Kata yang diajarkan guru dapat dihafal dengan ingatan sementara. Peserta didik sering lupa terhadap kata yang telah dipelajari sebelumnya.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah pembelajaran menggunakan Metode Matahari (Metode Lima Kata Per Hari). Metode Matahari adalah metode pembelajaran dengan memberikan lima kosa kata Bahasa Inggris dalam satu hari. Metode ini dipilih karena sesuai pendapat Miler dalam Widyana (2000: 82) yang

menyatakan bahwa orang dapat mengingat sejumlah item yang terbatas dalam *short term memory* yaitu antara 5 sampai 9 item. Metode Matahari merupakan tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran sebagai solusi terhadap kelemahan peserta didik tunarungu dalam menguasai kosa kata Bahasa Inggris. Tindakan yang dilakukan secara terkendali dengan hanya memberikan lima kata per hari diharapkan akan dapat menajamkan ingatan sehingga secara efektif meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris. Peserta didik diberi kesempatan untuk menghafalkan kosa kata yang diberikan guru pada waktu pembelajaran. Dengan menghafalkan kosa kata maka peserta didik akan lebih meningkat dalam mengingat kosa kata tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Wade dan Tavris (2007: 82) yang menyatakan bahwa salah satu strategi pengulangan yang lazim digunakan adalah *maintenance rehearsal*. *Maintenance rehearsal* merupakan metode pengulangan yang melibatkan repetisi dan bertujuan untuk mempertahankan keberadaan informasi tersebut dalam ingatan. Salah satu cara untuk melakukan *maintenance rehearsal* adalah dengan cara belajar secara menghafal. Belajar dengan cara menghafal merupakan belajar yang hanya mencoba mengingat informasi baru tanpa mengasimilasikan pengetahuan baru dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitifnya (Dahar, 2011: 97). Menghafal berulang kali akan membuat seseorang mempertahankan informasi yang diterimanya, mencegah informasi yang terdapat pada memori jangka pendek tersebut hilang dengan cepat, dan dapat mendorong informasi untuk dapat dipakai kembali atau diolah melalui *short term memory*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah melalui Metode Matahari dapat meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris pada peserta didik tunarungu SLB Tunas Kasih Sedayu? (2) Bagaimana penggunaan Metode Matahari untuk meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris pada peserta didik tunarungu SLB Tunas Kasih Sedayu?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris pada peserta didik tunarungu SLB Tunas Kasih Sedayu dan mendapatkan informasi tentang penerapan Metode Matahari dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris pada peserta didik tunarungu SLB Tunas Kasih Sedayu.

KAJIAN PUSTAKA

Nurgiyantoro (2014: 338) menyatakan bahwa kosa kata adalah kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa. Kosa kata merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Menurut

Soedjito dan Saryono (2011: 3) kosakata adalah perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kosa kata adalah kumpulan kata yang digunakan seseorang dalam kegiatan berbahasa. Penguasaan kosa kata sangat diperlukan oleh seseorang untuk memahami dan menggunakan kumpulan kata yang dimilikinya untuk mengekspresikan pikiran dan rasa dalam berbagai ruang lingkup kehidupan seperti dalam kegiatan berbahasa. Penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas keterampilan berbahasa seseorang, seperti dinyatakan oleh Tarigan (2011: 2) bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosa kata yang dimilikinya. Penguasaan kosa kata Bahasa Inggris adalah kemampuan seseorang memahami perbendaharaan kata Bahasa Inggris. Penguasaan kosa kata Bahasa Inggris akan memudahkan seseorang dalam mengemukakan idenya, baik secara lisan maupun tulisan sehingga memperlancar dalam berkomunikasi. Penguasaan kosakata berhubungan dengan kemampuan retensi. Kuantitas item kata yang dihafalkan perlu untuk ditentukan jumlahnya sehingga proses penghafalan dapat berlangsung secara efektif dan dapat menguasai kosa kata dengan baik.

Tunarungu merupakan suatu istilah yang menggambarkan kondisi seseorang yang mengalami hambatan dalam pendengaran. Istilah tunarungu berasal dari kata tuna (kurang) dan rungu (pendengaran). Menurut Sadjaah (2005: 69), anak tunarungu adalah anak yang karena berbagai hal menjadikan pendengarannya mendapatkan gangguan atau mengalami kerusakan sehingga sangat mengganggu aktivitas kehidupannya. Pendapat lain diutarakan oleh Murni Winarsih (2018: 23), yang menyatakan bahwa anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak terhadap kehidupannya secara kompleks terutama pada kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik tunarungu adalah peserta didik yang mengalami hambatan dalam fungsi pendengaran baik seluruh atau sebagian yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga menjadikan peserta didik tersebut mengalami hambatan dalam berkomunikasi.

Dari teori-teori di atas, maka dapat dikembangkan Metode Matahari. Metode Matahari adalah metode pembelajaran dengan memberikan lima kosa kata Bahasa Inggris per hari kepada peserta didik. Guru menjelaskan lima kosa kata kepada peserta didik. Kata tersebut disuguhkan dalam bentuk kata dalam bahasa Inggris dan disertai istilahnya dalam bahasa

Indonesia. Guru membaca kata-kata tersebut dan diikuti oleh peserta didik. Peserta didik menyalin lima kosa kata tersebut ke bukunya. Peserta didik menghafal kata-kata tersebut dengan cara mengucapkan secara berulang. Kelima kata yang telah dihafalkan diulang pada awal pertemuan hari berikutnya. Kosa kata yang telah dihafal selalu diikutkan dalam proses penghafalan lima kosakata baru dengan penekanan pada lima kosa kata baru. Pembelajaran kosa kata bahasa Inggris dilakukan secara terencana dan terukur sehingga akan dapat meningkatkan penguasaaan kosakata peserta didik tunarungu. Terukur dimaksudkan dengan memberi batasan jumlah, sesuai pendapat Miler dalam Widyana (2000: 82) yang menyatakan bahwa orang dapat mengingat sejumlah item yang terbatas dalam *short term memory* yaitu antara 5 sampai 9 item. Jangka waktu retensi yang dibentuk dalam penelitian ini adalah *long term memory* (LTM). Hal ini dapat diusahakan dengan pengulangan sesuai pendapat Atkinson dan Shiffrin dalam Widyana (2000: 95) menyatakan bahwa item yang sering diulang lebih mungkin tertransfer ke LTM. Orang tidak dapat mengingat semua kosa kata yang diberikan jika jumlahnya terlalu banyak. Kemampuan mengingat seseorang yang terbatas dapat ditingkatkan dengan cara mengulang-ulang menghafalkannya. Peserta didik diberi kesempatan untuk menghafalkan kosa kata yang diberikan guru pada waktu pembelajaran. Dengan menghafalkan kosa kata maka peserta didik akan lebih meningkat dalam mengingat kosa kata tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Wade dan Tavris (2007: 82) yang menyatakan bahwa salah satu strategi pengulangan yang lazim digunakan adalah *maintenance rehearsal*, yaitu metode pengulangan yang melibatkan repetisi dan bertujuan untuk mempertahankan keberadaan informasi tersebut dalam ingatan. Salah satu cara untuk melakukan *maintenance rehearsal* adalah dengan cara belajar secara menghafal, yaitu mencoba mengingat informasi baru tanpa mengasimilasikan pengetahuan baru dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitifnya (Dahar, 2011: 97). Menghafal berulang kali akan membuat seseorang mempertahankan informasi yang diterimanya dan mencegah informasi yang terdapat pada memori jangka pendek tersebut hilang dengan cepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SLB Tunas Kasih Sedayu Jl. Wates km. 14 Argosari Sedayu Bantul Yogyakarta. Desain penelitian menggunakan model dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Tim PUDI Dikdasmen (2008: 7). Model terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1. Observasi, dilakukan oleh kolaborator sebagai observer. Observer mengamati dan mencatat pelaksanaan pembelajaran serta partisipasi atau aktivitas yang ditunjukkan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. 2. Wawancara, dilakukan terhadap peserta didik dengan cara bertanya langsung kepada peserta didik bagaimana pendapat mereka tentang penerapan Metode Matahari dalam pembelajaran Bahasa Inggris. 3. Dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan nilai ulangan harian Bahasa Inggris sebelum diadakan penelitian, mengambil foto peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan mengumpulkan hasil tes tertulis yang meliputi hasil tes awal, hasil tes siklus I, dan hasil tes siklus II.

Instrumen yang digunakan adalah: 1) lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, 2) lembar observasi partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, 3) pedoman wawancara respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan Metode Matahari, 4) dokumentasi, dan 5) tes.

Teknik analisis data menggunakan Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2010: 337) yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah analisis data adalah mengolah hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen yang dibuat catatan lapangan secara lengkap. Pengolahan hasil observasi proses pembelajaran: a) Skor indikator keberhasilan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran diskor berdasarkan pertimbangan kualitas proses dan hasil. b) Nilai kinerja (Raharjo, 2006: 74): amat baik = skor 131 – 170, baik = skor 91 – 130, cukup = skor 51 – 90, kurang = skor < 50. c) Perhitungan nilai (Raharjo, 2006: 75): amat baik = 81 – 100%, baik = 66 – 80%, cukup = 56 – 65%, kurang = <56%. Pengolahan hasil observasi partisipasi peserta didik: a. Penskoran (skor 1 jika tidak ada aktivitas yang dilakukan, skor 2 jika ada sebagian aktivitas yang dilakukan, skor 3 jika aktivitas dilakukan penuh). Kriteria baik jika skor 13 – 18, kriteria cukup jika skor 7 – 12, kriteria kurang jika skor 1 – 6. Aktivitas peserta didik dikatakan berhasil jika mencapai skor 13 - 18 dengan kategori baik. Pengolahan hasil tes: a) Penskoran = skor 1 jika jawaban betul, skor 0 jika jawaban salah. b) Nilai akhir = skor perolehan : skor maksimum x 100. c) Jika nilai akhir >50 maka Metode Matahari dapat meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris peserta didik tunarungu. Jika nilai akhir <50 maka Metode Matahari tidak dapat meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris

peserta didik tunarungu. Setelah melakukan reduksi data, data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan teks yang bersifat naratif, yang digunakan untuk menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap siklus I, perencanaan meliputi: membuat RPP, membuat daftar kosakata, menyusun LKS, menyusun lembar observasi, membuat pedoman wawancara, dan membuat soal tes. Langkah selanjutnya pelaksanaan tindakan. Langkah-langkah pembelajaran dengan Metode Matahari adalah: a) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran; b) Guru melakukan apersepsi; c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; d) Guru menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus; e) Guru menjelaskan 5 kosa kata kepada peserta didik dengan kata tersebut disuguhkan dalam bentuk kata dalam Bahasa Inggris dan disertai istilahnya dalam Bahasa Indonesia; f) Guru membaca kata-kata tersebut dan diikuti oleh peserta didik; g) Peserta didik menyalin kosakata tersebut ke bukunya; h) Peserta didik menghafal kata-kata yang telah terkumpul dengan cara mengucapkan secara berulang; i) Peserta didik mengerjakan LKS; dan j) Penutup. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan guru memberi informasi mengenai rencana pembelajaran berikutnya. Kelima kata yang telah dihafalkan diulang pada awal pertemuan hari berikutnya. Kosa kata yang telah dihafal selalu diikutkan dalam proses penghafalan lima kosakata baru dengan penekanan pada lima kosakata baru.

Hasil observasi proses pembelajaran menunjukkan bahwa dari indikator yang diamati berjumlah 34 butir, diperoleh skor total 127, dan perhitungan nilai 74%. Nilai 74% termasuk dalam kategori baik. Proses pembelajaran tergolong baik. Hasil observasi dalam kegiatan pendahuluan menunjukkan bahwa guru: a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik; b) melakukan apersepsi dengan baik; c) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan cukup baik; d) menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dengan cukup baik. Hasil observasi kegiatan inti menunjukkan bahwa guru: a) melibatkan peserta didik mencari informasi tentang materi yang dipelajari dengan cukup baik; b) memilih media dan sumber belajar dengan cukup baik; c) menggunakan metode dengan baik; d) menggunakan media dan sumber belajar dengan baik; e) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar dengan baik; f) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan baik; g) membiasakan peserta didik membaca dan

menulis melalui tugas-tugas dengan baik; h) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dengan baik; i) memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak dengan baik; j) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kerjasama dengan baik; k) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar dengan baik; l) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik dengan baik; m) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, dan hadiah terhadap keberhasilan peserta didik dengan baik; n) memberikan latihan pengembangan untuk mengaplikasikan hasil pembelajaran dengan cukup baik; o) memberikan umpan balik peserta didik melalui berbagai sumber dengan baik; p) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi dengan baik; q) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik dengan baik; r) membantu menyelesaikan masalah dengan baik. Hasil observasi kegiatan penutup menunjukkan bahwa guru: a) beserta peserta didik membuat simpulan pelajaran dengan baik; b) memberikan latihan pengembangan dengan cukup baik; c) melakukan penilaian secara konsisten dan terprogram dengan baik; d) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan baik; e) memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah; f) merencanakan kegiatan tindak lanjut berupa pembelajaran remidi, pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas sesuai dengan hasil belajar peserta didik dengan baik; g) menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya dengan baik. Hasil observasi komponen umum menunjukkan: a) sajian isi materi pembelajaran terorganisasi dengan cukup baik; b) antusias siswa baik; c) melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan baik; d) penggunaan waktu cukup baik; e) menggunakan bahasa yang santun, komunikatif, baik dan benar.

Hasil observasi partisipasi peserta didik menunjukkan bahwa dari indikator yang diamati berjumlah 10 butir, diperoleh skor total 28. Skor 28 termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian partisipasi peserta didik dalam pembelajaran tergolong baik. Hasil observasi partisipasi peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik: a) menjawab apersepsi guru dengan baik; b) memperhatikan motivasi yang disampaikan guru dengan baik; c) memperhatikan penjelasan guru dengan baik; d) menyimak materi dengan baik; e) mengajukan pertanyaan dengan cukup baik; f) menjawab pertanyaan dengan cukup baik; g) mengerjakan tugas dengan baik; h) mencatat materi pelajaran dengan baik; i) menghafalkan kosa kata yang diajarkan dengan baik; j) mengerjakan lembar kerja dengan baik. Hasil pembelajaran penguasaan kosa kata pada siklus I diperoleh nilai untuk peserta didik U = 53

dan peserta didik E = 50.

Hasil wawancara respon peserta didik menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dengan Metode Matahari adalah baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik: a) setuju jika pembelajaran dengan Metode Matahari diterapkan di sekolah; b) senang jika pembelajaran menggunakan Metode Matahari; c) merasakan bahwa penerapan Metode Matahari berguna dalam mempelajari Bahasa Inggris; d) merasa tertarik jika pembelajaran menggunakan Metode Matahari; e) merasa terbantu untuk lebih mudah menguasai kosa kata dengan Metode Matahari; f) termotivasi untuk mempelajari Bahasa Inggris dengan menggunakan Metode Matahari; g) merasa waktu lebih efisien dengan pembelajaran menggunakan Metode Matahari.

Refleksi siklus I: 1) pembelajaran berjalan baik. Proses pembelajaran sesuai RPP. Peran guru sebagai pengatur strategi pembelajaran dan sumber belajar. 2) Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran baik. Peserta didik melakukan komunikasi dua arah. Hubungan kerjasama dan komunikasi antar peserta didik berkembang. Peserta didik terlibat dan memberi perhatian yang baik terhadap kegiatan pembelajaran. 3) Respon peserta didik terhadap pembelajaran adalah baik. Peserta didik merasa senang dengan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Mereka merasa senang karena kosa kata yang diberikan guru hanya 5 kosa kata dalam sehari sehingga mudah mengingatnya. 4) Nilai hasil tes siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai awal. Perbandingan nilai awal dan nilai tes siklus I dapat terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Awal dan Nilai Tes Siklus I

No	Nama	Nilai Awal	Nilai Tes Siklus I
1.	U	40	53
2.	E	30	50

Hal yang belum tercapai pada siklus I adalah: 1) Efektifitas pengelolaan waktu dalam pembelajaran. 2) Pemanfaatan teknologi informasi. Hambatan yang dialami adalah: 1) Pengelolaan waktu yang kurang tepat selama pembelajaran. Guru belum tepat dalam mengelola waktu selama pembelajaran. Guru terlalu lama menjelaskan materi sehingga waktu bagi peserta didik untuk menghafalkan kosa kata hanya sebentar (5 menit), padahal dalam RPP tertulis bahwa waktu bagi peserta didik untuk menghafalkan kosa kata adalah 30 menit. 2) Peserta didik belum menggunakan komputer sebagai media pembelajaran untuk mendapatkan informasi sesuai materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena keterbatasan komputer yang

dimiliki sekolah. Peserta didik hanya menggunakan buku kamus sebagai sumber belajar. Rencana tindakan siklus II untuk mengatasi hambatan tersebut adalah: 1) Guru mengelola waktu dalam pembelajaran sesuai dengan RPP. RPP yang telah dibuat disiapkan di meja guru sehingga guru dapat melihatnya setiap saat. 2) Peserta didik menggunakan komputer sebagai media pembelajaran untuk mendapatkan informasi sesuai materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, selanjutnya dilakukan siklus II. Perencanaan meliputi membuat RPP, membuat daftar kosa kata yang akan diberikan kepada peserta didik, menyusun LKS, menyusun lembar observasi, membuat pedoman wawancara, dan membuat soal tes. Langkah selanjutnya pelaksanaan tindakan. Langkah-langkah pembelajaran dengan Metode Matahari adalah: 1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. 2) Guru melakukan kegiatan apersepsi. 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 4) Guru menyampaikan materi dan kegiatan sesuai silabus. 5) Guru menjelaskan 5 kosa kata kepada peserta didik. Kata tersebut disuguhkan dalam bentuk kata dalam Bahasa Inggris dan disertai istilahnya dalam Bahasa Indonesia. 6) Guru membaca kata-kata tersebut dan diikuti oleh peserta didik. 7) Peserta didik menyalin kosa kata ke bukunya. 8) Peserta didik menghafal kata-kata yang telah terkumpul dengan cara mengucapkan secara berulang. 9) Peserta didik mengerjakan LKS. 10) Penutup: a) peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran. b) Guru memberi informasi mengenai rencana pembelajaran berikutnya. Kelima kata yang telah dihafalkan diulang pada awal pertemuan hari berikutnya. Kosa kata yang telah dihafal selalu diikutkan dalam proses penghafalan 5 kosa kata baru dengan penekanan pada 5 kosa kata baru. Selama pembelajaran peserta didik menggunakan berbagai sumber belajar yaitu guru, kamus Bahasa Inggris, dan komputer.

Hasil observasi proses pembelajaran menunjukkan bahwa dari indikator yang diamati berjumlah 34 butir, diperoleh skor total 130, dan perhitungan nilai 76%. Nilai 76% termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian proses pembelajaran tergolong baik. Hasil observasi kegiatan pendahuluan menunjukkan bahwa guru : a) menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik; b) melakukan apersepsi; c) menjelaskan tujuan pembelajaran dengan cukup baik; d) menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan dengan cukup baik. Hasil observasi kegiatan inti menunjukkan bahwa guru: a) melibatkan peserta didik mencari informasi tentang materi dari berbagai sumber dengan cukup baik; b) memilih dan menggunakan media dan sumber belajar dengan baik; c) menggunakan metode dengan baik; d) menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar dengan baik; e) memfasilitasi

terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar dengan baik; f) melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dengan baik; g) membiasakan peserta didik membaca dan menulis melalui tugas dengan baik; h) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dengan baik; i) memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak dengan baik; j) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kerjasama dengan baik; k) memfasilitasi peserta didik berkompetisi meningkatkan prestasi belajar dengan baik; l) memfasilitasi peserta didik menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri dengan baik; m) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik dengan baik; n) memberikan latihan pengembangan untuk mengaplikasikan hasil pembelajaran dengan cukup baik; o) memberikan umpan balik hasil pembelajaran melalui berbagai sumber dengan baik; p) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi dengan baik; q) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik dengan baik; r) membantu menyelesaikan masalah dengan baik. Hasil observasi kegiatan penutup menunjukkan bahwa guru: a) bersama-sama dengan peserta didik membuat simpulan pelajaran dengan baik; b) memberikan latihan pengembangan dengan cukup baik; c) melakukan penilaian terhadap kegiatan dengan baik; d) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan baik; e) memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah; f) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas sesuai dengan hasil belajar peserta didik dengan baik; g) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan baik. Hasil observasi komponen umum menunjukkan bahwa: a) sajian isi materi pembelajaran dilakukan dengan cukup baik; b) antusias peserta didik baik; c) melaksanakan pembelajaran dengan baik; d) penggunaan waktu sesuai yang direncanakan dengan baik; e) menggunakan bahasa yang santun, komunikatif, baik dan benar. Hasil observasi partisipasi peserta didik menunjukkan indikator yang diamati berjumlah 10 butir, diperoleh skor total 29. Skor 29 termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian partisipasi peserta didik dalam pembelajaran tergolong baik. Hasil observasi partisipasi peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik: a) menjawab apersepsi guru dengan baik; b) memperhatikan motivasi yang disampaikan guru dengan baik; c) memperhatikan penjelasan guru dengan baik; d) menyimak materi dengan baik; e) mengajukan pertanyaan dengan baik;

f) menjawab pertanyaan guru dengan baik; g) mengerjakan tugas dengan baik; h) mencatat materi pelajaran dengan baik; i) menghafalkan kosa kata yang diajarkan dengan baik;

j) mengerjakan lembar kerja dengan baik. Hasil Pembelajaran Penguasaan Kosa Kata berdasarkan hasil tes siklus II diperoleh nilai untuk U = 80 dan E = 77. Hasil wawancara respon peserta didik menunjukkan respon peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dengan Metode Matahari adalah baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik: a) setuju jika pembelajaran dengan Metode Matahari diterapkan di sekolah; b) senang jika pembelajaran menggunakan Metode Matahari; c) merasakan bahwa penerapan Metode Matahari berguna dalam mempelajari Bahasa Inggris; d) merasa tertarik jika pembelajaran menggunakan Metode Matahari; e) merasa terbantu untuk lebih mudah menguasai kosa kata dengan Metode Matahari; f) termotivasi untuk mempelajari Bahasa Inggris dengan menggunakan Metode Matahari; g) merasa waktu lebih efisien dengan pembelajaran menggunakan Metode Matahari.

Refleksi menunjukkan hal yang sudah tercapai yaitu: 1) pembelajaran berjalan dengan baik. Proses pembelajaran sesuai RPP. Pemanfaatan waktu sudah baik. 2) Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran baik. Kedua peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran dan memberi perhatian yang baik terhadap pembelajaran. 3) Respon peserta didik terhadap pembelajaran adalah baik. Peserta didik merasa senang dengan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Mereka merasa senang karena kosa kata yang diberikan guru hanya 5 kosa kata dalam sehari sehingga mudah mengingatnya. 4) Nilai hasil tes siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai awal dan siklus I. Perbandingan nilai awal, siklus I, dan siklus II dapat terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Awal, Nilai Tes Siklus I, dan Nilai Tes Siklus II

No	Nama	Nilai Awal	Nilai Tes Siklus I	Nilai Tes Siklus II
1.	U	40	53	80
2.	E	30	50	77

Berdasarkan analisis dan pengolahan data awal, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris peserta didik tunarungu.

Pembahasan

Selama ini dalam pembelajaran bahasa Inggris guru memberi kosa kata dengan jumlah yang banyak dan tidak terukur. Dengan jumlah kosa kata yang banyak, menyebabkan peserta didik tunarungu mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat kosa kata yang diberikan guru. Hal ini menyebabkan penguasaan kosa kata peserta didik rendah.

Pembelajaran dengan Metode Matahari dapat mempermudah peserta didik dalam memahami dan mengingat kosa kata. Guru memberi kosa kata secara terukur yaitu hanya 5

kosa kata per hari. Hal ini sesuai pendapat Miler dalam Rahma Widyana (2000: 82) yang menyatakan bahwa orang dapat mengingat sejumlah item yang terbatas dalam *short term memory* yaitu antara 5 sampai 9 item. Peserta didik lebih mudah mengingat kosa kata dalam jumlah sedikit yaitu 5 kosa kata per hari. Peserta didik diberi kesempatan untuk menghafalkan kosa kata yang diberikan guru pada waktu pembelajaran. Dengan menghafalkan kosa kata maka peserta didik akan lebih meningkat dalam mengingat kosa kata tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Wade dan Tavris (2007: 82) yang menyatakan bahwa salah satu strategi pengulangan yang lazim digunakan adalah *maintenance rehearsal,* yaitu metode pengulangan yang melibatkan repetisi dan bertujuan untuk mempertahankan keberadaan informasi tersebut dalam ingatan (Mahfud, 2018).

Salah satu cara untuk melakukan *maintenance rehearsal* adalah dengan cara belajar secara menghafal, yaitu belajar yang hanya mencoba mengingat informasi baru tanpa mengasimilasikan pengetahuan baru dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitifnya (Dahar, 2011: 97). Menghafal berulang kali akan membuat seseorang mempertahankan informasi yang diterimanya dan mencegah informasi yang terdapat pada memori jangka pendek tersebut hilang dengan cepat. Menghafal berulang kali dapat mendorong informasi untuk dapat dipakai kembali atau diolah melalui *short term memory*. Dengan demikian, Metode Matahari sangat tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris pada peserta didik tunarungu karena dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Metode Matahari dapat meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris pada peserta didik tunarungu SLB Tunas Kasih Sedayu. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai tes siklus I dan nilai tes siklus II. Metode Matahari adalah metode pembelajaran dengan memberikan 5 kosa kata Bahasa Inggris per hari kepada peserta didik. Guru menjelaskan lima kosa kata kepada peserta didik. Kata tersebut disuguhkan dalam bentuk kata dalam bahasa Inggris dan disertai istilahnya dalam bahasa Indonesia. Guru membaca kata-kata tersebut dan diikuti oleh peserta didik. Peserta didik menyalin 5 kosa kata tersebut ke bukunya. Peserta didik menghafal kata-kata yang telah terkumpul dengan cara mengucapkan secara berulang. Kelima kata yang telah dihafalkan diulang pada awal pertemuan

hari berikutnya. Kosa kata yang telah dihafal selalu diikutkan atau digabungkan dalam proses penghafalan lima kosa kata baru dengan penekanan pada lima kosa kata baru. Selama pembelajaran peserta didik menggunakan berbagai sumber belajar antara lain guru, kamus Bahasa Inggris, dan internet. Berdasarkan pembahasan penelitian dan simpulan penelitian, maka dapat disarankan agar Metode Matahari diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris supaya dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris peserta didik tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

Dahar, R. (2011). *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Mahfud, M. (2018). Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Unsur-Unsur Golongan Utama (A) Di Tabel Sistem Periodik Unsur. *Jurnal Guru Dikmen dan Diksus*, *1*(1), 51–58.

Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Raharjo (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Permata

Sadjaah, E. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran*. Jakarta: Depdiknas.

Soedjito & Saryono. (2011). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media.

Somad, P. & Hernawati, T. (1995). *Bina Bicara dan Persepsi Bunyi.* Jakarta: Depdikbud.

Sugiyono (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tim PUDI Dikdasmen. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wade, C. & Tavris, C. (2007). *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Widyana, R. (2000). *Psikologi Kognitif.* Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala.

Winarsih, M. (2018). Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Visi, 13*(2), 83-90.